

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Desa Pendem terletak di wilayah yang berupa dataran rendah dan pegunungan, membentang dari utara ke selatan sekitar 8 kilometer dan dari timur ke barat sekitar 2 kilometer..

a. Kondisi geografi

Kelurahan pendem adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Bagian utara : hutan negara
- 2) Bagian timur : Kelurahan Dauhwaru
- 3) Bagian selatan : Kelurahan Loloan Timur
- 4) Bagian barat : Kelurahan Baler Bale Agung

b. Kondisi demografi

Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana memperkirakan 10.240 orang tinggal di lingkungan Desa Pendem Kabupaten Jembrana pada tahun 2022, 4.813 di antaranya adalah laki-laki dan 5.427 perempuan.

2. Karakteristik Ibu Hamil

Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana sebanyak 38 orang. Penelitian ini menggunakan data deskriptif yaitu data primer dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin.

Karakteristik dari ibu hamil yakni sebagai berikut:

a. Usia ibu hamil

Usia ibu hamil yang berada di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana memiliki usia minimal 17 tahun, maksimal 43 tahun. Selanjutnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu usia tidak berisiko 21-25 tahun dan usia berisiko < 21 tahun dan > 35 tahun yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

No	Usia Ibu Hamil (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Usia tidak berisiko (21-35)	30	78,9
2.	Usia berisiko (<21 dan >35)	8	21,1
	Total	38	100

Berdasarkan pada Tabel 3, diketahui bahwa dari 38 orang ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobin di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana sebagian besar termasuk kedalam kategori usia tidak berisiko (21-35) sebanyak 30 orang dengan persentase 78,9%.

b. Usia kehamilan ibu hamil

Usia kehamilan ibu hamil di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana dikategorikan menjadi tiga, yaitu : Trimester I, Trimester II, Trimester III yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan

No	Usia Kehamilan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Trimester I	9	23,7
2.	Trimester II	17	44,7
3.	Trimester III	12	31,6
Total		38	100

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif pada Tabel 4, diketahui bahwa dari 38 orang ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobin di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana, sebagian besar memiliki usia kehamilan yang termasuk kedalam kategori Trimester II sebesar 17 orang dengan persentase 44,7% dan Trimester III sebesar 12 orang dengan persentase 31,6%.

c. Jarak kehamilan ibu hamil

Jarak kehamilan ibu hamil yang ada di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana dikategorikan menjadi dua, yaitu: jarak kehamilan tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-4) dan jarak kehamilan berisiko (<2 tahun dan >4 tahun) yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5.
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Jarak Kehamilan

No	Jarak Kehamilan (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-4)	27	71,1
2.	Berisiko (<2 dan >4 tahun)	11	28,9
Total		38	100

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif pada Tabel 5, diketahui bahwa

dari 38 orang ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobin di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana, sebagian besar memiliki jarak kehamilan yang termasuk kedalam kategori tidak berisiko sebanyak 27 orang dengan persentase 71,1%.

d. Paritas dalam kehamilan

Paritas dalam kehamilan pada ibu hamil di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana dikategorikan menjadi dua, yaitu: paritas tidak berisiko (<2 kelahiran) dan paritas berisiko (>2 kelahiran) yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak berisiko (<2 kelahiran)	22	57,9
2.	Berisiko (>2 kelahiran)	16	42,1
	Total	38	100

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif pada Tabel 6, diketahui bahwa dari 38 orang ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobin di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana, sebagian besar termasuk kedalam kategori paritas tidak berisiko (<2 kelahiran) sebanyak 22 orang dengan persentase 57,9%.

3. Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil

Kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana dikategorikan menjadi tiga, yaitu: tinggi, normal dan rendah yang disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7.
Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil

No	Kadar Hemoglobin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tinggi	0	0
2.	Normal	20	52,6
3.	Rendah	18	47,4
Total		38	100

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif pada Tabel 7, diketahui bahwa dari 38 orang ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobin di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana, sebagian besar memiliki kadar hemoglobin yang termasuk kedalam kategori normal sebesar 20 orang dengan persentase 52,6% dan memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 18 orang dengan persentase 47,4%.

4. Hasil Kadar Hemoglobin Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil

a. Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia ibu hamil

Data distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia ibu hamil dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Distribusi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil berdasarkan Usia Ibu Hamil

Usia (tahun)	Kadar Hemoglobin							
	Tinggi		Normal		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	Σ	%
Usia tidak berisiko (21-35)	0	0	13	46,4	15	53,6	28	100
Usia berisiko (<21 dan >35)	0	0	7	70,0	3	30,0	10	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 8, diketahui bahwa kadar hemoglobin normal terdapat pada kelompok terbanyak pada usia tidak berisiko sebanyak 13 responden (46,4%). Sedangkan, untuk kategori kadar hemoglobin

rendah terbanyak berada pada kelompok usia tidak berisiko sebanyak 15 responden (53,6%).

b. Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan

Data distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9.
Distribusi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil berdasarkan Usia Kehamilan

Usia Kehamilan	Kadar Hemoglobin							
	Tinggi		Normal		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	Σ	%
Trimester I	0	0	6	54,5	5	45,5	11	100
Trimester II	0	0	7	43,8	9	56,2	16	100
Trimester III	0	0	7	63,6	4	36,4	11	100

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 9, diketahui bahwa kadar hemoglobin normal pada ibu hamil terbanyak terdapat pada usia kehamilan trimester III sejumlah 7 responden (63,6%). Sedangkan untuk kadar hemoglobin rendah terbanyak ditemukan pada usia kehamilan trimester II sebanyak 9 responden (56,2%).

c. Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan

Data distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan jarak kehamilan ibu hamil dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10.
Distribusi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil berdasarkan Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan (tahun)	Kadar Hemoglobin							
	Tinggi		Normal		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	Σ	%
Tidak berisiko (belum pernah melahirkan atau 2-4)	0	0	10	45,4	12	54,4	22	100
Berisiko (<2 dan >4)	0	0	10	71,4	6	42,9	14	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 10, diketahui bahwa kadar hemoglobin normal ditemukan terbanyak pada kelompok jarak kehamilan tidak berisiko sebanyak 10 responden (71,4%). Sedangkan kadar hemoglobin yang termasuk kedalam kategori rendah ditemukan pada kelompok terbanyak pada jarak kehamilan tidak berisiko sebanyak 12 responden (54,4%).

d. Distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan paritas

Data distribusi kadar hemoglobin pada ibu hamil berdasarkan paritas kehamilan ibu hamil dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Distribusi Kadar Hemoglobin Ibu Hamil berdasarkan Paritas

Paritas	Kadar Hemoglobin							
	Tinggi		Normal		Rendah		Total	
	F	%	F	%	F	%	Σ	%
Tidak berisiko (<2 kelahiran)	0	0	10	40,0	15	60,0	25	100
Berisiko (>2 kelahiran)	0	0	10	76,9	3	23,1	13	100

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 11, diketahui bahwa kadar hemoglobin normal ditemukan terbanyak pada kelompok paritas paritas berisiko sebanyak 10 responden (76,9%). Sedangkan kadar hemoglobin yang termasuk kedalam kategori rendah terbanyak ditemukan pada kelompok paritas kehamilan

tidak berisiko sebanyak 15 responden (60,0%).

B. Pembahasan

Pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada ibu hamil dan untuk meminimalisir resiko akibat terjadinya anemia. Pada penelitian ini didapatkan hasil yaitu 20 dari 38 ibu hamil (52,6%) memiliki kadar hemoglobin yang normal. Sedangkan, kadar hemoglobin yang rendah didapatkan hasil yang cukup tinggi yaitu sekitar 18 dari 38 ibu hamil (47,4%).

Hasil ini mengindikasikan bahwa ibu hamil berisiko memiliki kadar hemoglobin yang rendah, dapat meningkatkan risiko ibu hamil mengalami berbagai kondisi karena kadar hemoglobin yang rendah. Penelitian lain menunjukkan hasil yang serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Leny, (2019) didapatkan sebanyak 49 ibu hamil yang telah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan hasil sebanyak 23 responden memiliki kadar hemoglobin yang normal (46,9%) dan 26 responden (53,1%) memiliki kadar hemoglobin rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2017) didapatkan hasil yang sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa anemia dapat terjadi selama kehamilan dimana 38,5% ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang rendah.

Berbagai faktor dapat menyebabkan kadar hemoglobin yang rendah pada ibu hamil seperti kekurangan makanan yang mengandung zat besi, asam folat dan vitamin B12 seperti hati, ikan teri, daging merah, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau, kuning telur dan buah-buahan. Kadar hemoglobin yang rendah terjadi pada ibu hamil disebabkan karena kebutuhan ibu terhadap unsur-unsur

nutrisi atau gizi makanan semakin banyak Veradilla dkk, (2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk, (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil yaitu, usia ibu, usia kehamilan, jarak kehamilan serta paritas. Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang berperan penting dalam kadar hemoglobin ibu selama kehamilan. Hal ini berkaitan dengan kesiapan tubuh dan kebutuhan besi ibu selama kehamilan.

Menurut Septiani, (2018) mengatakan bahwa usia <21 tahun dan >35 tahun berisiko memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Pada penelitian ini didapatkan 3 orang ibu hamil (30,0%) dari 10 ibu hamil yang memiliki usia tersebut didapatkan hasil kadar hemoglobin yang rendah. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh, (2020) mendapatkan hasil 69,2% responden berusia <21 dan >35 tahun memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Leny, (2019) didapatkan hasil sesuai dengan teori pada usia <21 dan >35 tahun didapatkan (78,6%) ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Kadar hemoglobin 7,0-10,0 g/dl banyak ditemukan pada kelompok umur (<20 tahun). Bila umur ibu pada saat hamil relatif muda akan berisiko terkena anemia, hal ini dikarenakan pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak dibandingkan dengan umur di atasnya. Bila zat gizi tidak terpenuhi, akan terjadi kompensasi zat gizi antara ibu dengan bayinya (Wijianto, 2012).

Selanjutnya, menurut Maytha dkk., (2022) mengatakan bahwa usia kehamilan trimester III hampir tiga kali lipat cenderung mengalami anemia dibandingkan trimester II, karena pada trimester III disebabkan oleh kebutuhan

nutrisi tinggi untuk pertumbuhan janin dan berbagai zat besi dalam darah janin yang mengurangi cadangan zat besi pada ibu. Pada penelitian ini trimester III didapatkan hasil 4 ibu hamil (36,4%) dari 11 ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sikoway dkk., (2020) ditemukan ibu hamil yang memiliki usia kehamilan trimester III sebanyak 25 orang (64,1%) dengan kadar hemoglobin yang rendah. Hal ini disebabkan karena pada ibu hamil trimester III yang mendapatkan tambahan konsumsi preparat besi karena kebutuhan zat besi yang meningkat pada kehamilan dan tidak dapat dipenuhi hanya dengan makanan saja, meskipun makanan yang dimakan tersebut mengandung zat besi yang cukup banyak. Pada usia kandungan 5-8 bulan terjadi hemofilusi yang membuat kadar hemoglobin pada ibu hamil menurun. Sehingga, semakin besar usia kehamilan ibu, semakin besar risiko ibu memiliki kadar hemoglobin rendah atau mengalami anemia.

Berdasarkan jarak kehamilan menurut Tanziha dkk., (2016) mengatakan bahwa jarak kehamilan yang baik adalah lebih dari 2 tahun agar status gizi ibu membaik dan kebutuhan zat besi ibu dapat tercukupi, serta mempersiapkan stamina fisiknya sebelum kehamilan berikutnya. Jarak kehamilan yang terlalu dekat atau <2 dan > 4 tahun berisiko terjadinya anemia dalam kehamilan. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil pada jarak kehamilan <2 dan >4 tahun yaitu 6 ibu hamil (42,9%) dari 14 ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Leny, (2019) sejalan dengan hasil penelitian ini. Penelitian tersebut mendapatkan hasil dimana ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan <2 dan >4 tahun memiliki kadar hemoglobin yang rendah atau

mengalami anemia selama kehamilan sebanyak 20 orang (40,8%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanziha dkk., (2016) memiliki hasil yang serupa dimana ibu hamil yang memiliki jarak kehamilan <2 tahun yang memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 25 orang dengan persentase 37,9%.

Menurut Adriana dkk., (2017) paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan dominan terkena anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan besi yang ada di dalam tubuhnya. Paritas yang berisiko pada kehamilan terjadi pada paritas >2 kelahiran. Pada penelitian ini didapatkan hasil 3 orang ibu hamil (23,1%) dari 13 ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin yang rendah.. Berdasarkan teori yang disampaikan penelitian ini didukung oleh penelitian Lantu, (2016) dimana didapatkan hasil yaitu ibu hamil yang memiliki paritas >2 kelahiran memiliki kadar hemoglobin rendah sebanyak 21 orang dengan persentase 52,5%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adriana dkk., (2017) didapatkan hasil pada usia berisiko sebanyak 46,0% ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin rendah pada paritas >2 kelahiran. Semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan, semakin besar risikonya mengalami anemia dikarenakan selama kehamilan, wanita menggunakan cadangan zat besi yang ada di tubuhnya sehingga akan kehilangan zat besi.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas dan pembahasan yang telah dijabarkan, peneliti telah berhasil menggambarkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Kelurahan Pendem Kecamatan Jembrana dengan ditemukannya hasil kadar hemoglobin rendah yang cukup tinggi. Hasil kadar hemoglobin rendah yang

cukup tinggi ini berbanding dengan data Pemkab Kabupaten Jembrana dikarenakan pada penelitian ini menggunakan metode POCT yang dimana hanya digunakan sebagai skrining awal. Namun pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu, persebaran data yang tidak merata maka tidak ditemukannya pola yang berdasarkan faktor-faktor risiko. Pada penelitian ini menggunakan metode POCT, metode POCT bisa digunakan untuk pemeriksaan kadar hemoglobin karena memiliki keunggulan yaitu hasilnya cepat sehingga diagnosis dapat segera ditegakkan, bertujuan untuk skrining awal, volume sampel yang digunakan lebih sedikit. Namun, metode POCT belum digunakan sebagai baku emas gold standar pemeriksaan. Dengan adanya penelitian ini responden mendapatkan skrining awal mengetahui kadar hemoglobin, sehingga responden dapat mengkonfirmasi kembali hasil kadar hemoglobin di instansi kesehatan dengan menggunakan metode gold standar.